

ARTIKEL KARYA ILMIAH

**PROSES PEMBUATAN KAIN ENDEK DI
PERTENUNAN PUTRI AYU BLAHBATUH GIANYAR
DALAM KARYA FOTOGRAFI *STORY***



Oleh

Anak Agung Oka Khrisna Subawa

200808011

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

2017

ABSTRAK

PROSES PEMBUATAN KAIN ENDEK DI
PERTENUNAN PUTRI AYU DI BLAHBATUH GIANYAR
DALAM KARYA FOTOGRAFI *STORY*

Gianyar adalah sebuah kabupaten yang termasuk diwilayah Provinsi Bali dari Republik Indonesia. Kabupaten Gianyar memiliki banyak destinasi yang merupakan pusat kesenian kerajinanseperti desa Blahbatuh dengan Pertenunan Putri Ayunya yang merupakan penghasil kain Endek yang merupakan *icon* pulau Bali dan menjadi tempat penelitian dan penciptaan penulis. Endek merupakan tenun ikat khas Bali, mulai berkembang sejak tahun 1985, yaitu pada masa pemerintahan Raja Dalem Waturenggong di Gelgel Klungkung. Pesatnya perkembangan kain endek di mulai di Desa Sulang Kabupaten Klungkung.

Penulisan skripsi karya ini pada mulanya diawali dengan proses pengumpulan data. Proses observasi penciptaan karya ini dilakukan dengan cara mengamati objek terkait dengan pembuatan fotografi *story*. Pada tahap pemotretan pencipta melakukan pemotretan pada pagi hari disaat kegiatan pembuatan di mulai. Dari hasil pemotretan proses pembuatan kain endek di Pertenunan Putri Ayu, dilanjutkan dengan proses pemilihan foto yang terbaik yang sesuai dengan tema foto *story* sebagai karya fotografi. Tahap seleksi akhir dan pencetakan merupakan akhir dalam proses penciptaan.

Proses kain endek di pertenunan Putri Ayu dapat di tarik simpulan berikut :untuk memvisualisasikan proses pembuatan kain endek penulis melakukan observasi atau pengamatan secara langsung, untuk membuat sebuah karya fotografi *story* diperlukan alat-alat yang mendukung penulis untuk terciptanya karya foto, pada awal proses pembuatan kain endek dan kemudian di akhiri proses penenunan sampai menjadi kain endek. Saran yang dapat penulis sampaikan :untuk mahasiswa fotografi selalu kreatif dan inovatif, saran untuk masyarakat dan pengusaha di bidang endek agar memanfaatkan fotografi sebagai sarana promosi, saran untuk pemerintah agar selalu memberikan kemudahan berusaha bagi pengusaha demi kemajuan masyarakat Bali.

Kata Kunci : Kain Endek, Putri Ayu, dan Fotografi *Story*

ABSTRACT

ENDEK IN THE PROCESS OF MAKING PABRIC WEAVING PUTRI AYU BLAHBATUH GIANYAR IN THE WORK OF PHOTOGRAPHY STORY

Gianyar is a district that included the territory of the Republic of Indonesia Bali Province. Gianyar Regency has many destinations which is the center of arts crafts such as village Blahbatuh with the Weaving Putri Ayu which is a producer of fabrics Endek which is an icon of the island of Bali and a place of research and the creation of the author. Endek an original fabric Bali. Endek started to develop since 1985, during the reign of King Dalem Gelgel Waturenggong in Klungkung. The rapid development of fabrics endek began in the village of Sulang Klungkung.

Writing scripts in the beginning of this work begins with the collection of file. The observation process the creation of this work is done by observing the objects associated with the manufacture of photographic story. At the stage of shooting creators did a photo shoot in the morning while the activity of making at start. From the photographs in the process of making fabric Weaving endek Putri Ayu, continued with the process of selecting the best photos that fit the theme photo story as photographic works. The final selection phase and printing an end in the creation process.

Endek fabric weaving process at Putri Ayu can be drawn the following conclusions: to visualize the process of making fabric endek authors make observations or direct observation, to create a story photographic work necessary tools that support the creation of works of the author's photographs, at the beginning of the process of making cloth endek and then ends up being the fabric weaving process endek. Suggestions to the authors convey: for students of photography is always creative and innovative advice to the public and entrepreneurs in the field of endek order to utilize photography as a means of promotion, advice to the government in order to always provide ease of doing business for entrepreneurs for the betterment of the people of Bali.

Keywords: Pabric Endek, Putri Ayu, Photography Story

PENDAHULUAN

1 Latar Belakang

Endek merupakan tenun ikat khas Bali. Kain endek merupakan hasil dari karya seni rupa terapan, yang berarti karya seni yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dikaitkan dengan kain endek, kain tersebut dapat digunakan sebagai pakaian adat atau saat ini endek banyak digunakan sebagai seragam sekolah dan kantor. Dahulu kain ini memang lebih banyak digunakan oleh para orang tua dan kalangan bangsawan. Kain endek mulai berkembang sejak tahun 1985, yaitu pada masa pemerintahan Raja Dalem Waturenggong di Gelgel Klungkung. Pesatnya perkembangan kain endek dimulai di Desa Sulang. Kejayaan kain endek dapat dilihat pada tahun 1985 sampai tahun 1995 akibat adanya dukungan dari pemerintah. (Picard, 2006: 261)

Dari Klungkung kemudian penenun juga mulai banyak ditemui di daerah lain di Bali, yaitu Denpasar, Singaraja, Tabanan dan salah satunya pertenunan Putri Ayu yang terletak di Jalan Lapangan Astina, Blahbatuh, Gianyar - Bali. Pertenenan Putri Ayu merupakan salah satu industri kerajinan di Gianyar yang mengembangkan produksi kain endek, kain songket, *air brush* dan batik. Pertenenan Putri Ayu telah berdiri sejak tahun 1991, dan didirikan oleh Ida Bagus Adnyana. Awal berdirinya pertenenan Putri Ayu hanya memiliki 5 buah alat tenun. Pada tahun 1995 berkembang menjadi 30 alat tenun dan memiliki sekitar 50 karyawan. Pada tahun 2000 Pertenenan Putri Ayu akhirnya memiliki *show room* yang dibangun tepat di sebelah dengan pabrik penenunannya. Pengunjung dapat langsung melihat hasil dari penenunan di Putri Ayu. Untuk mengimbangi percepatan produksi, maka pada tahun 2005 mengoperasikan alat tenun mesin (ATM) serta pengembangan desain dengan sistem *dobby*. Pertenenan Putri Ayu berkomitmen “memberi pelayanan yang prima untuk memuaskan konsumen dan sekaligus dapat mensejahterakan karyawan. Saat ini Pertenenan Putri Ayu sudah memiliki karyawan sebanyak 50 pekerja yang selalu siap melayani konsumen.

Pada Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (HAKTEKNAS) XVI tahun 2009 Pertunen Putri Ayu mendapat anugrah “Kreativitas Inovasi Masyarakat” atas hasil kreativitas alat tenun tradisional dengan sistem kartu.

Melihat hasil karya para karyawan pertenunan Putri Ayu yang di bangun oleh bapak Ida Bagus Adnyana yang sangat rapi, menarik dengan perpaduan alat tradisional dengan moderen, memiliki motif yang unik dan berbeda dari pertenunan yang ada di Bali serta memiliki alat tenun yang terbilang lengkap di Bali sehingga membuat penulis tertarik untuk mendalami proses pembuatan kain endek di pertenunan putri ayu dengan memvisualisasikan dalam karya fotografi *story*.

2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis rumuskan beberapa permasalahan seperti berikut :

1. Bagaimana cara membuat karya fotografi *Story* dengan objek proses pembuatan kain endek di Pertenenan Putri Ayu ?
2. Bagaimana memvisualisasikan peralatan dan proses kerja pertenunan Putri Ayu dalam fotografi *story* ?
3. Bagaimana memvisualisasikan proses benang menjadi kain endek dalam fotografi *story* ?

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan ini dirancang dengan pendekatan *exploratif* dan *observation* menggunakan sudut pandang fotografi *story*. dimana foto yang dihasilkan menceritakan sebuah peristiwa (*story telling*)

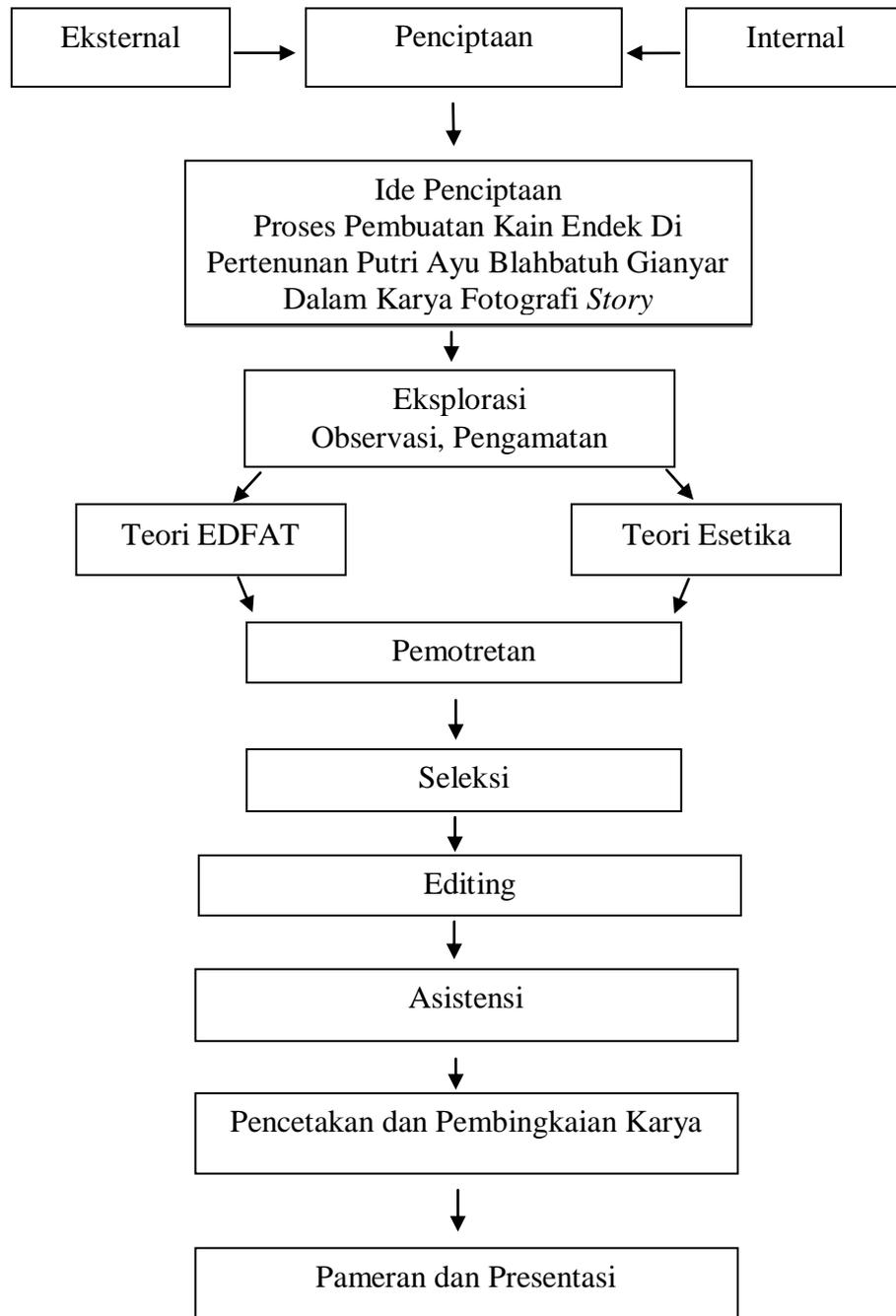
Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode berarti cara pengumpulan data dan analisis. Dari analisis data tersebut kemudian penulis akan mendapatkan hasil, berupa penegasan atas teori yang pernah ada (*confirmation*) atau penemuan baru atau *discovery* (Tarumingkeng, 2010: 12).

1 Proses Penciptaan

Penulisan skripsi karya ini pada mulanya diawali dengan proses pengumpulan data dan studi pustaka. Karena obyek yang diangkat dalam karya ini merupakan proses pembuatan kain endek maka dalam proses pengumpulan data digunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu cara yang digunakan dalam rangka mengamati lingkungan dan sumber data wawancara dokumentasi melalui rekaman kamera foto digital yang kemudian dilanjutkan dengan proses pengolahan gambar pada piranti lunak komputer.

Data yang terkumpul dibagi menjadi dua jenis, yaitu : data sekunder dan data primer. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari pengamatan dan pemotretan langsung di lapangan.

2 Diagram Penciptaan Karya



VISUALISASI KARYA

Foto merupakan suatu hal yang dapat mewakili seribu bahasa. Sebuah karya fotografi ini walaupun tidak diberikan penjelasan lisan maupun tulisan tetap mampu memberikan informasi kepada pengamat atau penikmatnya seperti apa yang biasa terjadi pada foto. Khususnya fotografi jurnalistik merupakan foto dimana penikmat ataupun pengamatnya dapat menangkap sebuah proses foto *story* yang penulis ciptakan.

Foto *story* pembuatan kain endek adalah foto yang tidak berdiri sendiri. Masing-masing foto memiliki cerita yang menggambarkan peristiwa atau kejadian. Pada awal foto pembuka, foto menceritakan tentang mempersiapkan bahan benang yang akan digunakan untuk dasar kain endek, kemudian foto selanjutnya menceritakan proses pengerjaan dan penutup foto di akhiri dengan hasil jadi berupa kain endek.

Agar karya foto dapat dipahami dan diapresiasi kepada masyarakat umum maka setiap foto diberikan analisis dari berbagai sudut pandang seperti komposisi, teknik pengambilan gambar dan hal-hal teknis lainnya yang terkait dalam karya foto pencipta.

Visualisasi Karya

1 Proses *Pengkelosan*



Gambar 2

Proses *pengkelosan* (Perapian benang tenun), 2016

Cetak foto digital pada bahan Adesive, 60x40

Sumber: Oka khrisna

Dalam proses ini mesin sudah mulai membantu pengerajin dalam mempersiapkan dan merapikan benang lusi. Proses ini disebut dengan *pengkelosan*, dimana benang digulung pada bagian kincir mesin dan kemudian kincir akan berputar, kemudian helaian benang dirapikan agar tidak kusut saat benang dililitkan kewadah benang yang biasa disebut *kones*.

Penulis melakukan pemotretan di Pertenunan Putri Ayu dengan sudut *eye level* dengan lensa canon 10-22 mm dan menggunakan bukaan diafragma F4. pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan *shutter speed* 1/100 detik dipasang penulis pada kamera Canon 60D sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan penulis. Cahaya yang digunakan adalah cahaya matahari dan pemotretan dilakukan pada pagi hari.

Foto kemudian diolah dengan perangkat lunak pada laptop yang disebut Adobe Photoshop CS6. Proses *editing* dilakukan yaitu meningkatkan warna pada foto, menggelapkan foto pada bagian yang terlalu terang, dan *cropping*. Karya menggunakan teori EDFAT dengan unsur yang menonjol adalah *angle* merupakan cara pengambilan foto *and time* merupakan waktu yang digunakan dalam pengambilan foto. Serta teori Estetika dimana benang berwarna merah dan hitam serta bentuk mesin *kelos* menjadi objek menarik foto.

2 Pemaletan



Gambar 3

Pemaletan (Persiapan benang motif sebelum masuk alat tenun), 2016

Cetak foto digital pada bahan Adesive, 60x40

Sumber: Oka khrisna

Pada tahap ini pengerajin sedang melakukan proses yang dinamakan *pemaletan*, dimana benang motif yang diputar pada kincir akan digulung kedalam *poli*. Setelah tergulung benang motif akan dilanjutkan pada proses penenunan. Pada foto terlihat pengerajin melakukan pekerjaan serta diselingin dengan canda gurau, bagi mereka hal tersebut akan meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan pekerjaan yang berulang setiap hari

Penulis melakukan pemotretan di Pertenunan Putri Ayu dengan sudut *frog eye level* dengan lensa canon 10-22 mm dan menggunakan bukaan diafragma F5.6. pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan *shutter speed* 1/80 detik dipasang penulis pada kamera Canon 60D sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan penulis. Cahaya yang digunakan adalah cahaya matahari dan pemotretan dilakukan pada pagi hari.

Foto kemudian diolah dengan perangkat lunak pada laptop yang disebut Adobe Photoshop CS6. Proses *editing* dilakukan yaitu meningkatkan warna pada foto, menggelapkan foto pada bagian yang terlalu terang, dan *cropping*. Karya menggunakan teori EDFAT dengan unsur yang menonjol *angle* merupakan cara pengambilan foto and *time* merupakan waktu yang digunakan dalam pengambilan foto. Serta teori Estetika dimana ekspresi penenun dan garis-garis dari alat *pemaletan* menjadi objek pada foto.

SIMPULAN

1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan penciptaan proses pembuatan kain endek di pertenunan Putri Ayu dapat di tarik tiga simpulan berikut :

1. Untuk memvisualisasikan Proses Pembuatan Kain Endek Di Pertenunan Putri Ayu Blahbatuh Gianyar penulis melakukan observasi atau pengamatan secara langsung, kemudian dilakukan pendekatan kepada obyek dan pengerajin untuk selanjutnya menuju ketahap pemotretan. Pada tahap selanjutnya dilakukan pengolahan gambar untuk diwujudkan kedalam karya-karya fotografi *story*.
2. Untuk membuat sebuah karya fotografi *story* diperlukan alat-alat yang mendukung penulis untuk terciptanya karya foto. Alat-alat yang digunakan dalam penciptaan karya fotografi story adalah kamera 60D, *memory card*, lensa 18-200 dan 10-22. Serta diperlukannya alat pendukung seperti flash untuk mengambil foto dalam cahaya yang kurang baik dan tripod yang membantu mengambil gambar dengan *sutter speed* yang rendah, dan diakhiri dengan proses editing di perangkat lunak *photoshop CS6*.
3. Pada awal proses pembuatan kain endek penulis memulai pemotretan dari penyiapan benang kemudian dilanjutkan ketahap pewarnaan benang dan kemudian di akhiri proses penenunan sampai menjadi kain endek. Penulis menggunakan beberapa teknik dalam ide penciptaan proses pembuatan kain endek, yaitu *eye level view*, *frog eye view* dan *bird eye view*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, Tri. 2015. *Buku Pedoman Umum Pelajar Geografi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Bagus, Lorens. 2005 *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kartiwa, Suwati. 1987. *Berbagai jenis bahan pakaian tradisional dan penggunaannya di Indonesia*. Indonesia: Proyek Pengembangan Museum Nasional.
- Kirana, Dila Candra. 2012. *Menjadi Fotografer Dengan Kamera Digital*. Jakarta: Kuncikom.
- Mahendra, Yannes Irwan. 2010. *Dari Hobi Jadi Profesional*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Mulyana, Dedy. 2002. *Meteorologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru, Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Remaja Dosrakarya.
- Picard, Michel. 2006. Bali: *Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*. Jakarta Selatan: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Sulaiman, Amir Hamza. 1982. *Teknik Kamar Gelap Untuk Fotografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto, Atok. 2006. *Paparazi: Memahami Fotografi Kewartawanan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Syndicate, Rudyant. 2011. *Fotografi Digital Dengan DSLR*. Penerbit: JAL Publising.

Trestianto, Rizki. 2011. *Tips Praktis Bisnis Fotografi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Putri Ayu. 2010. *Pertenunan Putri Ayu*. Blahbatuh, Gianyar.

Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook Panduan Menbuat Foto Cerita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

SUMBER INTERNET

<https://www.gianyarkab.go.id> di unduh pada tanggal 19 Oktober 2016

<https://www.gianyarkab.go.id/Blahbatuh>, Gianyar 21 Oktober 2016

<https://elearning.upjatim.ac.id> 28 Oktober 2016

<https://wulanderland.wordpress.com/2010/03/27/edfat-dasar-foto-essay> 2
November 2016

<https://www.kebudiluhuran.com> 10 November 2016

<https://www.antarafoto.com> 10 desember 2016